

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, mencari tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, untuk mengetahui pembahasan penelitian mutakhir yang setema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dan memposisikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini betul-betul berbeda dengan yang lain.

Penelitian Kusumaningtyas, Dian Artha, Eko Nursulistiyo, and Ariati Dina Puspitasari yang berjudul: Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Masyarakat Internasional Sebagai Spesial Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Menemukan bahwa KKN Internasional adalah mengevaluasi Pengabdian Masyarakat Internasional (KKN Internasional) secara khusus Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Masukan, Proses, Produk). Subjek penelitian adalah Jurusan Pendidikan Fisika UAD Kantor Internasional Urusan (KUI) UAD, Jurusan Pengabdian Masyarakat (LPM) UAD, dan Mahasiswa peserta KKN Internasional pada 2013, 2014, dan 2016. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini, Konteks 85% dalam kategori sangat baik, input 81% kategori sangat baik, proses 82% dalam kategori sangat baik.

kategori, dan produk berada pada 92% pada kategori sangat baik menurut mayoritas subjek penelitian. Program ini Disarankan untuk melanjutkan beberapa saran seperti penyusunan buku pedoman KKN Internasional, dll.<sup>1</sup>

Penelitian kedua Penelitian Andang saehu berjudul "International field practice (ppl): problems, implementation, and community responses." Menemukan bahwa PPL Internasional merupakan studi evaluatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses pelaksanaan PPL Internasional, masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan PPL Internasional, dan tanggapan masyarakat terhadap penerapan PPL Internasional. Dalam pelaksanaannya, PPL Internasional dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan penelitian pra lapangan, kegiatan penelitian lapangan, dan kegiatan penelitian pasca lapangan. Beberapa permasalahan internal dan eksternal dihadapi dalam pelaksanaan PPL Internasional ini. Respon terhadap implementasi PPL Internasional diperoleh dari komunitas internal dan eksternal.<sup>2</sup>

Penelitian Syardiansah berjudul "Kompetensi Guru Pendamping Paud Dalam Memenuhi Standar Layanan Paud Non Formal Di Kabupaten Tasikmalaya." Menemukan bahwa Kompetensi Guru adalah Guru berkualitas harus memiliki empat kompetensi yakni (1) Kompetensi Kepribadian (2) Kompetensi Profesional (3) Kompetensi Pedagogik dan (4) Kompetensi

---

<sup>1</sup>Kusumaningtyas, Dian Artha, Eko Nursulistiyo, and Ariati Dina Puspitasari. "Implementation Evaluation of International Community Services as Special Program in Physic Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Universitas Ahmad Dahlan." *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 4.1-1 (2017).

<sup>2</sup>Saehu, Andang, et al. "International field practice (ppl): problems, implementation, and community responses." *Al-Khidmat* 2.2 (2019): 50-57.

Sosial. Berbagai strategi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan guru PAUD yang berkualitas yakni melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif. Tempat penelitian yakni lembaga PAUD non formal yang berada di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, telaah dokumen, focus group discussion (FGD) dan kuesioner. Teknik pengolahan data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (Contents Analysis) dan diperkuat dengan teknik prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek dalam kompetensi pedagogi masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya penguatan secara metode dalam pembelajaran. Aspek kompetensi profesional masih tergolong rendah, terlihat dari beberapa aspek hasil telaah dokumen, wawancara serta angket yang menunjukkan guru belum menguasai materi pembelajaran PAUD. Kompetensi sosial juga masih tergolong rendah, terlihat dari beberapa aspek sosial yang bahkan belum pernah dilakukan. Hal ini perlu perhatian dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pendidik PAUD yang ada di kabupaten Tasikmalaya khususnya bagi lembaga PAUD non formal.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia

---

<sup>3</sup>Saripudin, Aip. "Kompetensi Guru Pendamping Paud Dalam Memenuhi Standar Layanan Paud Non Formal Di Kabupaten Tasikmalaya." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5.2 (2019): 63-77.

selalu bermuara pada faktor guru. Guru dalam upaya membelajarkan siswa dituntut memiliki multi peran, tugas, kompetensi dan tanggungjawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Dalam hal pembelajaran, guru dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu pengajarannya secara signifikan. Guru Profesional adalah seseorang yang profesinya mengajar dan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi dalam bidang tugasnya sebagai pendidik-pengajar. Guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat guna dan berhasil guna dengan menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi guru seperti yang dituangkan dalam UUGD Nomor 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan kompetensi sosial. Sikap profesional guru terwujud dalam bentuk berperilaku, bertindak terpuji dan teruji dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, serta mampu mengendalikan dirinya yang terekspresi melalui sikap mental spiritual, sehingga selalu berbuat berdasarkan nilai-nilai moral, prinsip-prinsip hidup, dan berperilaku religius sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya. Guru dituntut mampu menjalankan tugas-tugas utamanya yaitu tugas profesi/profesional, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Guru harus dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik pengajar, administrator sekolah, pribadi, dan

psikologis. Guru Profesional dituntut memiliki tanggungjawab intelektual, profesi, sosial, moral spiritual dan tanggung jawab pribadi.<sup>4</sup>

<sup>B</sup>erdasarkan keempat penelitian di atas, sama-sama membahas kompetensi keguruan, program KKN, atau dampak KKN terhadap masyarakat. Tetapi penelitian yang akan peneliti teliti berbeda dengan hal di atas, karena penelitian ini lebih fokus membahas dampak KKN dan PPL internasional bagi kompetensi keguruan mahasiswa FAI UNMUH Ponorogo di SERPAMA Kambodia.

## B. Landasan Teori

### 1. Definisi Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesiatelah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatanintrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian,dan pengabdian kepada masyarakat<sup>5</sup>.

### 2. Tujuan Kulah Kerja Nyata

---

<sup>4</sup> Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2016): 161-174.

<sup>5</sup>Aziz, Muhammad. "Pemberdayaan Kolaborasi Uad Dan Muhammadiyah Di Bojonegoro." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2018): 151-156.

Adapun tujuan dilaksanakannya KKN, ialah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a) Mengaplikasikan disiplin ilmu ditengah-tengah masyarakat
- b) Mencari bahan-bahan studi dalam pengembangan disiplin ilmu setiap peserta KKN
- c) Menjalin kerja sama antar disiplin ilmu yang berbeda-beda untuk menghasilkan sarjana yang profesional untuk lebih mendekatkan dan menyesuaikan misi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat
- d) Memberikan masukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan program pembangunan di Desa
- e) Memantapkan nilai kemasyarakatan bagi mahasiswa
- f) Memberikan motivasi kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam melaksanakan dan menyukseskan program pembangunan di daerah ini
- g) Membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan serta mempersiapkan kader-kader pembangunan dipedesaan
- h) Mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat
- i) Memacupembangunan masyarakat dapat menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri

### 3. Praktek Pengalaman Lapangan

Salah satu kegiatan dan pendidikan sebelum jabatan (*pre-service education*) adalah program pengalaman lapangan (PPL). PPL

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 151-156.

adalah matakuliah yang mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan praktik keguruan agar mahasiswa siap menjadi tenaga pendidikan yang profesional. Praktik keguruan meliputi: praktik mengajar di sekolah secara utuh, praktik melaksanakan layanan studi kasus kesulitan belajar bidang studi, memahami manajemen pendidikan di sekolah, dan praktik melaksanakan tugas-tugas kependidikan lain yang terkait. PPL dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup, baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. PPL diharapkan dapat

memberikan pengalamanbelajan bagi mahasiswa, terutama dalam pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.<sup>7</sup>

#### 4. Dampak Kuliah Kerja Nyata Bagi Mahasiswa

Kegiatan KKN juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Mahasiswa dapat menjadi bagian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM/KKN) dan membantu masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa di dalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat.<sup>8</sup>

#### 5. Dampak Kuliah Kerja Nyata bagi Masyarakat

Secara lebih nyata, KKN merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara sistematis dalam program pemberdayaan masyarakat. KKN juga diharapkan dapat menjadi pendorong pengembangan riset terapan secara mutualistik dalam rangka

---

<sup>7</sup>Syardiansah, Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7.1 (2019): 57-68.

<sup>8</sup>Manurung, Parmonangan. "Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Research Fair UNISRI* 3.1 (2019).



membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. Dampak Praktek Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa<sup>9</sup>

#### 6. Dampak KKN dan PPL Internasional pada mahasiswa dalam perspektif Pembelajaran Kontekstual

Ketrampilan Belajar Kontekstual Sanjaya mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan agar materi yang dipelajari dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup> Suyanto mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu paham belajar mengajar yang memandang pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata, serta melihat pentingnya dorongan dan keterlibatan siswa untuk mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasar penjelasan diatas bahwa bahwa ketrampilan belajar kontekstual adalah kemampuan mengkaitkan antara materi-materi yang diperoleh dalam pendidikan formal dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan

---

<sup>9</sup>Manurung, Parmonangan. "Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Research Fair UNISRI 3.1* (2019).

<sup>10</sup>Abdullah, Usep Mudani Karim, and Abdul Azis. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL] 7.1* (2019): 51-62.

<sup>11</sup>Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani, and Asep Supena. "Konsep pendidikan Hafidz Qur'an pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3.1* (2019): 30-38.

sehari-hari seperti halnya PPL dan KKN Internasional yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI dan PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Menurut Setyawan terdapat tujuh komponen yang menyusun kemampuan belajar kontekstual, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*) Kemampuan menyusun atau membangun pengetahuan sendiri secara aktif, kreatif berdasarkan pengalaman untuk melakukan problem solving.
- b. Inkuiri (*Inquiry*) Kemampuan melakukan pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri berdasar fakta yang dihadapi atau fakta yang ada dilingkungan sekitar.
- c. Bertanya (*Questioning*) Kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan dasar yang penting. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
- d. Pemberdayaan *Learning Community* Kemampuan untuk mencapai hasil pembelajaran dengan melalui kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi

---

<sup>12</sup>Setyawan, Cahya Edi. "Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi." *Journal Al-Manar* 7.1 (2018).

pengalamannya pada orang lain. Penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

- e. Pemodelan (*Modeling*) Kemampuan untuk memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh orang lain.
  - f. Refleksi (*Reflection*) Kemampuan mengendapkan pengalaman yang telah dipelajari dilakukan dengan mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
  - g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*) Kemampuan mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan sendiri. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah benar-benar individu melauai proses belajar atau tidak.
7. Dampak KKN dan PPL Internasional pada mahasiswa dalam perspektif kompetensi keguruan

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.<sup>13</sup> Secara bahasa, competency bermakna memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan. Bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Jamal M. Asmani<sup>15</sup> mengatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan

<sup>13</sup> Hermawan, Sigit, and Amirullah Amirullah. "Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif." (2016).

<sup>14</sup> Guru, A. Pengertian Kompetensi. "Bab III kompetensi paedagogik." *GURU PROFESIONAL* (2020): 23.

<sup>15</sup>Tani, Maria Immaculata R. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Katholik St Yoseph 4 Naikoten 2. Diss.* Unika Widya Mandira, 2019.

sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".<sup>16</sup> Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu;

- a) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.<sup>17</sup> Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi; (1) kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Kperibadian yang dewasa; (3) Kepribadian yang arif; (4) Kepribadian yang berwibawa; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (6) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (7) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

---

<sup>16</sup> UU Guru dan Dosen, Dikutip dari: "*Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas*", pasal 10 ayat 1

<sup>17</sup> Sulfemi, Wahyu Bagja. "*Kemampuan Pedagogik Guru.*" (2019).

- c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>18</sup> Kompetensi ini terdiri dari Kompetensi; (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan (4) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- d) Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>19</sup> Kompetensi ini tersendiri dari Kompetensi; (1) Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta (5) mampu berkompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Selanjutnya, terdapat beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh guru yang Profesional di madrasah. Menurut Sudjana kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, pertama, mengenal dan memahami

---

<sup>18</sup> Tim Cemerlang, *UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Yogyakarta : Cemerlang Publisher, 2007), 12

<sup>19</sup> Khairat, Fastabiqul. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa*. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2018.

karakteristik siswa. Kedua, menguasai bahan pengajaran, Ketiga, menguasai pengetahuan tentang belajar mengajar. Keempat, terampil membelajarkan siswa termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kelima, terampil menilai proses dan hasil belajar. Keenam, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya.<sup>20</sup>

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktekkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni pertama, bekerja dengan siswa secara individual. Kedua, persiapan dan perencanaan mengajar. Ketiga, pendayagunaan alat pelajaran. Keempat, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. Kelima, kepemimpinan aktif dari guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut.

### **C. Kerangka Teoritik**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wahana untuk penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilakukan di luar

---

<sup>20</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum.*, 50.

kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik; Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik; Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; Kompetensi Profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

